

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
IKLIM KERJASAMA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL
GURU SMP DI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh:

**TARMIZONBER
NIM: 19703**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

TARMINZONBER, 2012. The Contribution Leadership Of Headmaster And Climate Cooperation Learn of Forward Social Competence of Teacher SMPN in District of Linggo Sari Banganti Pesisir Selatan Regency. Thesis, Postgraduate Program of Padang State University

Teacher represent nation asset which need to be improved by either through amount and also quality. Professionalism learn is vital component which improve the quality of education as according to science demand and technology. Of study early which is researcher do at Junior High School in district of Linggo Sari Banganti social competence of teacher tend to lower.

This research aim to get answer is problem of contribution Leadership of Headmaster and Climate Cooperation to Social Interest of Teacher. This Research use quantitative method, with research type "facto ex-post" because problem of accurate by have happened and later then according to rearward through data to find factors preceding or determining causes which possible of accurate event. this Research population is entire/all teacher which is have status to of PNS teach in Junior High School in District of Linggo Sari Baganti. Pursuant to antecedent study obtained by the amount of population counted 179 people. Considering the amount of big enough population require to be taken by sample. Intake of this sample will be conducted by using technique of stratified sampling random proportional. Become sample in this research is 42 people. Sample counted this 42 people will be selected at random through toss.

From result of elite found that Leadership of Headmaster have contribution to Social Competence of teacher equal to 45%, Climate Cooperation Learn to have contribution to Social Interest of teacher equal to 49% and Leadership of Climate Cooperation and headmaster Learn by together have contribution to Social Interest of teacher 54%.

Expected by headmaster have to try to improve supervision and its observation to teacher. Teacher have to always try to improve cooperation climate to humanity learn and headmaster to be able to execute duty which is Later then to related parties like organizer of education to be improving medium in the field of education so that quality of education can mount by itself.

ABSTRAK

TARMINZONBER, 2013. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerjasama Guru Terhadap Kompetensi Sosial Guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Banganti Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Guru merupakan aset bangsa yang perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Profesionalisme guru adalah komponen vital yang meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari studi awal yang peneliti lakukan pada Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Linggo Sari Banganti kompetensi sosial guru cenderung rendah.

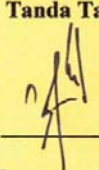
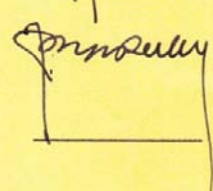
Penelitian ini bertujuan mendapatkan jawaban masalah kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerjasama terhadap Kompetensi Sosial Guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian “*ex-post facto*” karena masalah yang diteliti sudah terjadi dan kemudian menurut kebelakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang berstatus PNS mengajar di Sekolah Menengah Pertama di dalam Kecamatan Linggo Sari Baganti. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh jumlah populasi sebanyak 179 orang. Mengingat jumlah populasi cukup besar perlu diambil sampel. Pengambilan sampel ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang. Sampel sebanyak 42 orang ini akan dipilih secara acak melalui undian

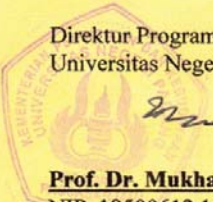
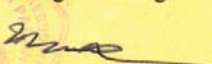
Dari hasil penelitan ditemukan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Kompetensi Sosial guru sebesar 45%, Iklim Kerjasama Guru berkontribusi terhadap Kompetensi Sosial guru sebesar 49% dan Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim Kerjasama Guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kompetensi Sosial guru 54%

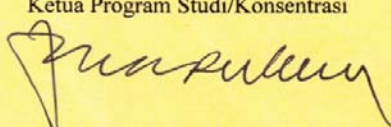
Diharapkan kepala sekolah harus berusaha meningkatkan supervisi dan pengawasannya terhadap guru. Guru harus selalu berusaha meningkatkan iklim kerjasama terhadap sesama guru dan kepala sekolah untuk dapat melaksanakan tugas yang diemban Kemudian kepada pihak terkait seperti pengelola pendidikan agar meningkatkan sarana prasarana dalam bidang pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dengan sendirinya.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

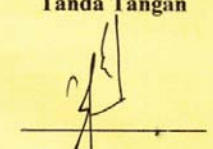
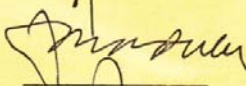
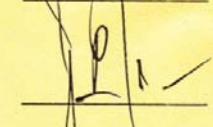
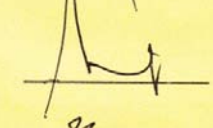
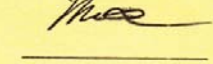
Mahasiswa : *Tarmizonber*
NIM. : 19703

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> Pembimbing I		14/2-2013
<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> Pembimbing II		


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Mukhaiyar</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Tarmizonber*

NIM. : 19703

Tanggal Ujian : 12 - 2 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesisi dengan judul **"Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerjasama Guru Terhadap Kompetensi Sosial Guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Banganti Kabupaten Pesisir Selatan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik dari Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Februari 2013

Saya yang menyatakan



Tarmizonber

KATA PENGANTAR

Bismillairrahmanirrahim

Segala puja dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia di alam semesta ini. Khususnya kepada penulis selaku hamba-Nya, Allah juga memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta ilmu pengetahuan sehingga tesis yang berjudul **"Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerjasama Terhadap Kompetensi Sosial Guru Guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan"** ini dapat diselesaikan.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan sedikit sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang kinerja guru. Tesis ini merupakan hasil penelitian penulis terhadap Kompetensi Sosial Guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pddan Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd sebagai Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bantuan, arahan bimbingan serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

2. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd, Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd dan Dr. Yahya, M.Pd, sebagai kontributor yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
3. Kepala Sekolah dan guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat mengumpulkan data demi terlaksana penelitian ini.
4. Bapak/Ibu Pimpinan Pascasarjana Universitas Negeri Padang
5. Khusus buat ayahanda dan Ibunda serta mertua tercinta yang telah membesarkan dan selalu memberikan bantuan moril dan doa sehingga menambah semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan secepatnya. Kemudian teristimewa istri, anak-anak tercinta dan kakak/adik serta keluarga besar yang juga memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Walaupun penulisan tesis ini telah sesuai menurut ketentuan yang berlaku, namun penulis menyadari bahwa tulisan ini masih ada kekurangannya. Untuk itu penulis terbuka untuk menerimakritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, mudah-mudahan dapat membantu penulis dalam penulisan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya harapan penulis, tesis ini semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta berguna dalam pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, *Amin Ya Rabbalalamin*.

Linggo Sari Baganti, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	18
1. Kinerja Guru	18
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	27
3. Iklim Kerjasama	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir	43
D. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	47
B. Wilayah Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Defenisi Operasional.....	51
E. Instrumen Penelitian	53
F. Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	61
1. Kompetensi Sosial Guru (Y)	61
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah(X ₁)	63
3. Iklim Kerjasama(X ₂)	66
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis	68
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan.....	80
E. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel	
1. Sebaran Populasi berdasarkan sekolah.....	48
2. Sebaran Populasi berdasarkan Strata	49
3. Hasil Perhitungan Sampel	50
4. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	51
5. Kisi-kisi Instrument Sebelum Ujicoba	54
6. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru	61
7. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kompetensi Sosial Guru	63
8. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	64
9. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	65
10. Distribusi Frekuensi Iklim Kerjasama	66
11. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Iklim Kerjasama	68
12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kompetensi Sosial Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerjasama	69
13. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok.....	70
14. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X1) dan Iklim Kerjasama (X2)	70
15. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Sosial Guru	71
16. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Iklim Kerjasama dengan Kompetensi Sosial Guru	74
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerjasama dengan Kompetensi Sosial Guru	76
18. Rangkuman Analisis Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerjasama dengan Kompetensi Sosial Guru	77
19. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru ...	8
2. Kerangka Hubungan Antar Variabel.....	46
3. Histogram Kompetensi Sosial Guru.....	62
4. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	64
5. Histogram Iklim Kerjasama	67
6. Regresi Linear Kepemimpinan Kepala sekolah(X1) dan Kompetensi Sosial Guru(Y)	73
7. Regresi Linear Iklim Kerjasama (X2) dan Kompetensi Sosial Guru (Y)	75
8. Regresi Ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), dan Iklim Kerjasama (X2) terhadap Kompetensi Guru (Y)	78
9. Regresi Ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerjasama dengan Kompetensi Sosial Guru.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Uji Coba Instrumen.....	95
2. Angket Penelitian.....	106
3. Tabulasi Data	117
4. Analisis Deskripsi	120
5. Olahan Data	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yakni guru. Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pihak yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru dan kepala sekolah. Guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pengajaran

dan pembelajaran secara profesional. Jadi dapat dikatakan bahwa jabatan guru merupakan suatu profesi yang artinya adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Guru tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu saja tetapi juga mendidik, sehingga guru disebut juga sebagai pendidik.

Guru merupakan aset bangsa yang perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas. Profesionalisme guru adalah komponen vital yang meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan sangat menentukan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, akan tetapi kenyataan yang ada pengembangan profesi masih dilakukan secara sporadik dan sentralistik. Dikatakan sporadik karena upaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan tidak dilakukan secara berkelanjutan, serta tidak diikuti evaluasi yang sistemik dan terencana. Dikatakan sentralistik karena upaya pengembangan diwarnai usaha penyeragaman pola dan materi tanpa memperhatikan kebutuhan dan kondisi spesifik guru dan tenaga kependidikan, sekolah maupun daerah (<http://guruw.wordpress.com/>).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 pengertian guru sebagai profesi secara khusus yang berbunyi “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada

perguruan tinggi”. Berdasarkan jenis-jenis tugas guru di atas, maka disebutkan bahwa tugas keguruan merupakan tugas yang kompleks (Roijakkers, 1990:35).

Dengan mempertimbangkan berbagai kelemahan yang melekat pada sistem yang ada, perlu dicarikan alternatif pemecahan supaya guru dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan profesi dan harkat diri secara wajar sesuai dengan akumulasi pengalaman hidup dan keahlian profesionalnya. Kegiatan yang dapat direalisasikan untuk menjamin profesionalisme guru agar senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas layanan profesionalnya dari waktu ke waktu adalah dengan program sertifikasi yang berkelanjutan. Idealnya peningkatan profesionalisme diikuti oleh perbaikan sistem imbalan dan penjejjangan karier dengan memperhitungkan imbalan progresif secara wajar sehingga dapat meningkatkan harkat diri guru sebagai pendidik(<http://guruw.wordpress.com/>).

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peranan kompetensi sosial ini diharapkan guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal karena apabila guru mempunyai kinerja yang baik maka hasil yang didapatkan juga baik. Komunikasi tergantung pada persepsi, dan sebaliknya persepsi juga tergantung pada komunikasi. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Baik buruknya proses komunikasi tergantung persepsi masing-masing orang yang terlibat di dalamnya.

Tantangan baru yang muncul kemudian dalam rangka pelaksanaan tugas keprofesionalan seorang guru atau pendidik, seiring dengan terbitnya UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 adalah tantangan normatif berupa sertifikasi guru sebagai jaminan lulus uji kompetensi sebagai guru profesional. Meskipun di dalamnya ada harapan baru berkaitan dengan tingkat kesejahteraan guru, tetapi sekaligus menjadi buah kecemasan dan penantian yang belum pasti bagi pendidik atau guru.

Guru harus berkualitas menurut standar tertentu. Bukti kualitas menurut standar tertentu yang menjamin seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional adalah selembarnya sertifikat. Pemerolehan sertifikat sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru. Ada dua kriteria utama yang menjadi syarat untuk sampai kepada maksud tersebut, yakni (PP RI No. 19 Tahun 2005, pasal 28, ayat 1 – 3): (1) Memenuhi kualifikasi akademik pendidikan formal minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), dan (2) Memenuhi standar kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, (PP RI No. 19 Tahun 2005, pasal 28, ayat 1). Kualifikasi akademik, sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, (PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28, ayat 2).

Penjelasan konsep selanjutnya berkaitan dengan sertifikasi guru adalah kompetensi pendidik atau guru atau dosen. Kompetensi menurut Basuki Wibawa (2005), menggolongkan kompetensi menjadi tiga bagian, yakni: Kompetensi Individu; Kompetensi Kelompok; dan Kompetensi Inti Organisasi. Kompetensi individu adalah kombinasi pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang, termasuk guru SMP sehingga ia mampu melaksanakan pekerjaan yang telah dirancang bagi dirinya (sebagai pendidik) baik untuk saat ini maupun di masa mendatang. Sementara itu, kompetensi kelompok adalah perpaduan kompetensi individu yang bersinergi untuk membentuk kompetensi inti organisasi. Kompetensi inti organisasi adalah keunggulan-unggulan sinergis yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan sehingga mampu mencapai tujuannya dan menjawab permasalahan dan tantangan implementasi program kerja yang dihadapi. Kompetensi organisasi biasanya dibangun melalui proses pertumbuhan pembelajaran yang melibatkan berbagai elemen organisasi dan sering kali menyita waktu yang panjang dan menyerap sumberdaya yang besar.

Oleh karena itu pengelola pendidikan berusaha melakukan banyak hal guna meningkatkan kompetensi sosial guru seperti mengikutkan guru dalam seminar, diskusi, pelatihan, lokakarya, bahkan akhir-akhir ini memberikan kesempatan kerja yang banyak bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian kenyataan di sekolah masih ditemukan guru yang kompetensi sosialnya belum maksimal. Salah satu cara yang ditempuh meningkatkan kompetensi sosial gurunya, antara lain melalui pendidikan,

pelatihan, pemberian kompensasi yang layak, pemberian motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (Waridin, 2005:63).

Sukses tidaknya seorang guru dalam bekerja akan dapat diketahui apabila sekolah yang bersangkutan menerapkan sistem penilaian kinerja. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu sekolah, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1999). Jadi kinerja merupakan hal yang penting bagi sekolah serta dari pihak guru itu sendiri.

Kompetensi sebagaimana dimaksud Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dari studi awal yang peneliti lakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Linggo Sari Baganti terlihat kompetensi sosial guru cenderung rendah. Misalnya jalinan komunikasi baik terhadap sesama guru, siswa bagian administrasi, dan kepala sekolah masih kurang santun. Kemampuan memanfaatkan teknologi masih lemah, contoh masih ragu dalam pemakaian komputer dan internet. Kurang bisa bergaul dengan lingkungan luar sekolah seperti masyarakat sehingga kebanyakan guru di SMP di kecamatan Linggo Sari Baganti dianggap sombong oleh sebagian masyarakat. Masalah lain yang ditemui kurangnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang bermasalah dan kemudian juga masih belum terlihat kerjasama sebuah tim, baik itu guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan perangkat sekolah lainnya. Masalah ini terungkap dan terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan diperkuat dari informasi yang diperoleh dari hasil pengawasan yang dilakukan pengawas kecamatan.

Kendala lain yang ditemui kaitannya dengan kompetensi sosial adalah bidang sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Hal ini terungkap kurangnya sarana dan prasarana sehingga guru malas atau kurang bersemangatnya memberikan materi pelajaran terlebih pada mata pelajaran praktikum karena sekolah tidak dilengkapi dengan sarana yang memadai.

Permasalahan lain yang sering penulis temukan dari hasil survey awal penulis pada adalah iklim kerjasama. Masalah ini muncul karena sering tidak harmonisnya hubungan antara dengan kepala sekolah dan guru sesama guru. Hal

ini menyebabkan seringnya guru malas datang ke sekolah apabila guru yang sedang bermasalah dengannya ada di sekolah tersebut. Permasalahan lain diakibatkan oleh masalah ini adalah tidak adanya kerjasama yang baik sesama guru sehingga apabila ada rapat yang membicarakan masalah proses pembelajaran di sekolah sering tidak ditemukan kata mufakat. Masalah ini diperburuk oleh kurang berperannya fungsi kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Hal ini merupakan sebuah rangkaian masalah dalam dunia pendidikan, yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Linggo Sari Baganti. Dengan tidak terjalinnya iklim kerjasama yang baik dan kurangnya kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki guru sebagaimana mestinya mengakibatkan kompetensi sosial guru yang dibawah menjadi rendah.

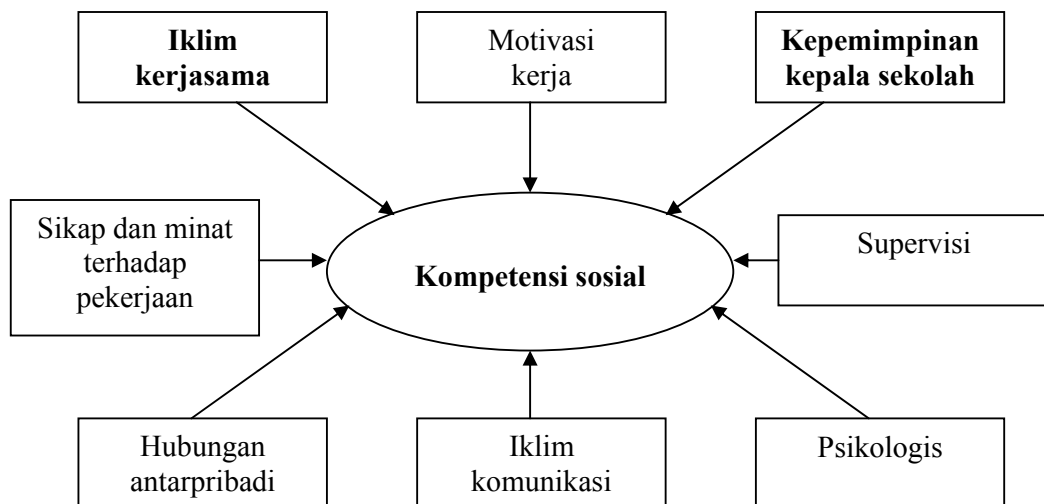
Bagaimanapun tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena-fenomena tersebut di atas memberi indikasi adanya masalah seputar kompetensi sosial guru. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja dikhawatirkan akan berakibat pada rendahnya kualitas pendidikan. Karena itu suatu penelitian tentang faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap kompetensi sosial guru tersebut penting dan perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Chaplin (2001, h.99) menyatakan bahwa kompetensi adalah kelayakan kemampuan atau pelatihan untuk melakukan satu tugas, sedangkan Kartono

(1990, h.99) memberi pengertian bahwa kompetensi adalah kemampuan atau segala daya, kesanggupan, kekuatan, kecakapan dan keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kesanggupan anggota biasa.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan dan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru antara lain: 1) Komitmen guru terhadap pelaksanaan tugas pokoknya, 2) Kemampuan mengelola proses pembelajaran, 3) motivasi kerjanya, 4) minatnya terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, 5) sarana dan prasarana yang memadai, 6) iklim kerjasama, 7) iklim komunikasi dan, 8) kepemimpinan kepala sekolah, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kompetensi guru

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru seperti supervisi, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan mengelola proses pembelajaran, komitmen guru, minat dan tanggungjawab dan iklim kerjasama.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya motivasi kerja dalam diri seseorang akan mengakibatkan kepada kinerja guru itu, ia akan giat dan tekun dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru dan akan mengakibatkan kepada hasil belajar anak didik. Motivasi harus didasarkan kepada niat, niat yang tulus dan ikhlas akan mendapatkan kepuasan tersendiri dalam mendidik. Tetapi, sebahagian guru pada saat sekarang ini motivasi kerjanya sangat menurun, nampak dari sering terlambatnya guru datang ke sekolah.

Faktor lain diduga mempengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Darfis (2005:8) mengemukakan kepala atau atasan yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap masalah-masalah yang dihadapi bawahannya, akan mendorong bawahan bekerja lebih baik. Setiap bawahan memerlukan perhatian khusus apalagi bawahan yang mempunyai masalah dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah.

Supervisi adalah proses pemberian bantuan, bimbingan kepada guru untuk meningkatkan keprofesionalannya, dimana dalam proses belajar-mengajar guru yang sering mendapatkan supervisi dia akan mendapatkan jati dirinya sebagai seorang guru. Supervisi pada sekarang ini dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan oleh rumpun bidang studi, kenyataan pada saat sekarang ini sebahagian guru-guru enggan untuk di supervisi bermacam-macam alasan yang tidak dapat diterima.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi kompetensi sosial guru adalah faktor psikologis. Menurut Slameto (2003:55) sekurang-kurangnya ada tujuh

faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi kompetensi sosial. Faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Kesemua faktor ini dapat mempengaruhi kompetensi sosial guru.

Faktor iklim komunikasi juga diduga mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran guru. Iklim yang kondusif perlu diciptakan di sekolah, komunikasi merupakan salah satu aspek yang perlu dipupuk di rumah sekolah. Menurut Darfis (2005) tanpa komunikasi yang baik tidak akan tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang di harapkan, baik antara guru dengan kepala sekolah, guru sesama guru, guru dengan pegawai tata usaha, guru dengan murid dan guru dengan orang tua siswa. Kalau komunikasi antara guru berjalan harmonis dengan seluruh komponen sekolah akan mengakibatkan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Hubungan antarpribadi sesama guru juga diduga berpengaruh terhadap kinerja guru. Bagaimana juga suatu sistem pelaksanaan pendidikan di sekolah ditata dengan rapi namun dipengaruhi juga oleh berbagai komponen, salah satunya adalah hubungan antarpribadi. Untuk itu perlu dibina hubungan antarpribadi individu dalam suatu wadah organisasi yang diwarnai oleh rasa saling percaya, saling menghormati, saling menghargai dan saling bantu membantu dalam peningkatan mutu pendidikan. Apabila hubungan antarpribadi sesama guru baik, guru dengan tata usaha hubungannya baik, guru dengan murid baik, guru dengan orang tua murid baik, guru dengan masyarakat sekitar baik, maka akan timbul rasa senang dan bergairah oleh guru itu dalam bekerja. Apabila guru

senang dan bergairah dalam bekerja akan meningkatkan proses pembelajarannya di kelas.

Selanjutnya, Steers (1990) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, sikap dan minat orang tersebut terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Selanjutnya Anaroga (1992) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang adalah daya tarik pekerjaan, upah, keamanan dan perlindungan kerja, pengetahuan manajemen kepemimpinan, lingkungan dan kerjasama, harapan karir, keterlibatan dalam pengembangan organisasi, perhatian dan kepemimpinan atasan. Disamping itu Mitrani (1995) menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh tanggungjawab, kebebasan, standar kerja, supervisi, dan motivasi.

Guru ingin mencapai tujuan pendidikan yang baik, maka harus dapat menyeimbangkan dengan lingkungan karena individu butuh menyesuaikan diri dan diterima dalam lingkungan sehingga dapat bertindak untuk mengendalikan lingkungan. Guru yang baik ialah ketika dapat menciptakan kemakmuran bagi sekelompok orang dan juga harus memberikan nilai positif bagi masyarakat luas (Suseno, 2003, h.66). Cara menyeimbangkan antara individu dan lingkungan bisa dengan penyesuaian sosial yang diperlukan untuk meraih kesuksesan bersosialisasi. Kesuksesan bersosialisasi nampak dalam kemampuan individu membuat dan mempertahankan hubungan sosial yang positif, menahan diri dari melukai orang lain, menolong, memberi bantuan pada kelompok, menambah perilaku sehat dan menjaga kesehatan, menghindari tingkah laku yang memungkinkan efek negatif (Topping dkk, 2000, h.30).

Kesuksesan bersosialisasi akan memberikan keefektifan dalam menangani konflik yang timbul akibat kepentingan individual yang tidak dapat langsung disalurkan karena adanya kepentingan orang lain dan lingkungan. Persaingan antar guru tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan menimbulkan kebutuhan untuk menyelesaikan tanpa merugikan kedua belah pihak justru diharapkan dapat memberi keuntungan pada keduanya. Kebutuhan siswa yang berubah setiap saat seiring dengan perubahan lingkungan dan tuntutan yang cepat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan kebutuhan untuk dapat memberikan apa yang diinginkan siswa dengan cepat dan tepat demi kelangsungan pendidikan. Informasi menjadi penting bagi guru dalam upaya mengembangkan dan mengelola pendidikan karena informasi cenderung cepat menyebar dan cepat berubah. Informasi akan membuat guru mampu untuk terus melakukan inovasi dan berfikir kreatif dengan menggunakan kondisi yang ada agar tidak tertinggal dari kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan.

Fenomena yang terlihat selama ini guru memiliki kadar iklim kerjasama yang rendah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat kurangnya kerjasama seorang guru dengan guru lainnya dalam lingkungan sekolah, akibatnya tugas-tugas yang diberikan kepadanya sukar untuk terlaksana dengan baik karena kurang kerjasama dengan guru yang lain. Guru memerlukan kemampuan menyampaikan kepentingan pribadi dan menjembatani dengan kepentingan orang lain agar terjalin hubungan yang baik dan kepekaan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan diharapkan dapat mempertahankan hubungan positif yang efektif agar keinginan kedua belah pihak

tercapai. Suatu kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu disebut sebagai kompetensi sosial (Topping dkk, 2000, h.31).

Dari fenomena yang dicermati penulis pada identifikasi masalah di atas juga terlihat iklim kerjasama, penulis menduga mempunyai kontribusi yang besar terhadap kompetensi sosial guru. Penulis memperkirakan apabila iklim kerjasama guru baik akan mengakibatkan kompetensi sosial guru akan baik sesuai dengan standar proses yang dituangkan oleh Peraturan Pemerintah. Guru itu akan bekerja lebih baik sesuai dengan prestasi yang disandangnya dan bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya. Di samping itu, hubungan kepemimpinan kepala sekolah diduga juga sangat besar kontribusinya terhadap kompetensi sosial guru itu sendiri, mereka diperkirakan dapat memperbaiki hubungan tersebut karena mereka memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah teridentifikasi di atas, ternyata banyak faktor yang diduga mempengaruhi kompetensi sosial guru. Akan tetapi diantara sejumlah faktor di atas, penelitian ini membatasi kajiannya hanya berkaitan dengan kontribusi iklim kerjasama dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru.

Diduga bahwa faktor iklim kerjasama dan kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh yang lebih besar terhadap kompetensi sosial guru. Hal ini diketahui melalui fenomena dan masalah-masalah penampilan guru-guru sehari-hari dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Di samping dasar pemikiran di atas, pembatasan masalah dilakukan juga karena keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan, waktu dan dana. Itulah sebabnya maka penelitian ini dibatasi hanya dengan melibatkan faktor iklim kerjasama, kepemimpinan kepala sekolah dan faktor kompetensi sosial guru di pihak lain sebagai akibat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah ada kontribusi iklim kerjasama SMP Negeri Di Kecamatan Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan terhadap kompetensi sosial guru?
2. Apakah ada kontribusi kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan terhadap kompetensi sosial guru?
3. Apakah ada kontribusi secara bersama-sama iklim kerjasama dan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan terhadap kompetensi sosial guru?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban masalah kontribusi iklim kerjasama dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kontribusi:

1. Iklim kerjasama guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan terhadap kompetensi sosial guru.
2. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan terhadap kompetensi sosial guru.
3. Iklim kerjasama dan kepemimpinan kepala Sekolah menengah pertama Negeri di Kecamatan Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan secara bersama-sama terhadap kompetensi sosial guru

F. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan dapat member manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi upaya peningkatan kompetensi sosial guru.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat:

1. Menambah khasanah pengetahuan tentang kompetensi sosial guru yang dikaitkan dengan iklim kerjasama dan kepemimpinan kepala sekolah.

2. Merupakan data awal bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang kompetensi sosial guru di sekolah

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi:

1. Para guru Sekolah Menengah pertama Negeri di kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai hasil proses pembelajaran yang berkualitas melalui peningkatan iklim kerjasama dan kepemimpinan kepala sekolah
2. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sari Linggo Sari Baganti mengirim guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar masalah kompetensi sosial guru.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka pembinaan sekolah-sekolah negeri maupun swasta untuk meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal melalui upaya peningkatan kerja guru-guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kategori sudah baik. Selanjutnya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kategori cukup. Kemudian Iklim Kerjasama Guru SMPN di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan diinformasikan termasuk kategori cukup
2. Setelah melalui serangkaian analisis akhirnya dapat diyakini bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Kompetensi Sosial Guru” dengan kontribusi sebesar 45%. Berarti kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kompetensi sosial guru.
3. Hipotesis penelitian yang berbunyi “Iklim Kerjasama berkontribusi terhadap Kompetensi Sosial Guru” dengan kontribusi sebesar 49%. Berarti iklim kerjasama memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi sosial guru
4. Hipotesis ketiga yang diajukan melalui penelitian ini adalah “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerjasama secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kompetensi Sosial Guru” dengan kontribusi

sebesar 54%. Ternyata kontribusi kedua variabel x terhadap variabel y masih rendah apabila berkontribusi secara bersama-sama.

B. Implikasi

1. Peningkatan Kompetensi Sosial guru melalui peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kontribusi terhadap kompetensi sosial guru sebesar 45%. Jadi kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang cukup terhadap kompetensi sosial guru. Fungsi Kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan penuh terhadap pengaturan jalannya roda kependidikan di sekolah. Peran utama Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan di mana pendidikan itu sendiri berfungsi pada hakekatnya sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output.

Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah usaha-usaha kepala sekolah di dalam peranannya sebagai pemimpin sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan..

2. Peningkatan Kompetensi sosial guru melalui Iklim kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kontribusi iklim kerjasama guru berkontribusi terhadap kompetensi sosial guru sebesar 49%. Hal ini

membuktikan bahwa iklim kerjasama guru memiliki kontribusi yang cukup terhadap kompetensi sosial guru.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerjasama guru masih perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik. Implikasi yang mungkin timbul dari kondisi seperti ini akan bermuara pada tidak maksimalnya kompetensi sosial guru yang berimplikasi lebih jauh pada terganggunya pencapaian tujuan pendidikan yang telah tergariskan.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerjasama dan kompetensi sosial guru tidak diperhatikan oleh pihak-pihak terkait dengan baik maka dikhawatirkan peran, tanggung jawab dan fungsi sebagai kepala sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini akan berdampak pada rendahnya kinerja mereka. Implikasi yang lebih jauh adalah apabila salah satu sub sistem pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara maksimal akan menyebabkan terganggunya sub sistem lainnya. Artinya Program kerja di sekolah yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dibahas, ternyata kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerjasama guru berkontribusi terhadap variabel kompetensi sosial guru SMPN di kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Untuk itu perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut kepada:

1. Guru harus selalu berusaha meningkatkan iklim kerjasama terhadap sesama guru dan kepala sekolah untuk dapat melaksanakan tugas yang diemban. Untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi diharapkan guru juga dapat meningkatkan kompetensi sosialnya diantaranya kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan melakukan inovasi melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Kepala sekolah harus berusaha meningkatkan supervisi dan pengawasannya terhadap guru. Sebagai pemimpin penyelenggara pendidikan di sekolah diharapkan lebih dapat mengayomi bawahannya. Mengayomi ini dapat diterapkan melalui mengadakan pertemuan rutin antara guru dan pimpinan sekolah, memberikan pelatihan kepribadian bagi guru-guru..
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat agar mensinergikan program pengembangan sumber daya manusia terutama kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mereka dengan materi program pengembangan yang sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing pegawai dan lebih memfokuskan terhadap kemampuan apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh para kepala sekolah dari pada apa yang harus mereka terima dalam mengembangkan potensi mereka yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah.
4. Peneliti lanjutan harus melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang diduga mempunyai

hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah di samping faktor Supervisi pengawas dan komitmen kepala sekolah yang telah diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmady. 1990. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- ArniMuhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dharma Agus. 1995. *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Para Manajer*. Bandung: Sinar Baru.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gibson, Ivancervich dan Donelly. 1992. *Memotivasi pegawai*. Jakarta: Gramedia Asri.
- Gullotta, T. P.; Adams, G, R.; Montemayor, R. 1990. *Developing Social Competence In Adolescent*. California: Sage Publications, Inc.
- Hoy, Wayne K and G. Miskel. 1987. *Educational administrations, theory, research and practice*. New York: Random house.
- Israel. 1990. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kartono, K. 1990. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Menzies, Harod. 1994. *Management of organization behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mitrani dan Dalziel. 1995. *Manajemen sumber daya manusia berdasarkan kompetensi*. Jakarta: Intermassa.
- Muhammad. 2000. *Kontribusi kemampuan manajerial terhadap tugas dengan kinerja kepala SMU negeri Sumatera Barat*. Tesis Magister, tidak dipublikasikan. Padang: Universitas Negeri Padang.